Praktek *Full Day School* di SMP Muhammadiyah Langsa

A. Pendahuluan

Awal tahun pelajaran 2017/2018, dunia pendidikan kembali hangat dengan mencuatnya rencana penerapan *full day school* atau lima hari sekolah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagian masyarakat mendukung bahkan menegaskan bahwa ini merupakan terobosan penting pemerintah dalam sistem pendidikan di Indonesia. Program ini dianggap lebih mampu memonitoring dan mengarahkan aktifitas positif siswa, karena siswa relatif akan lebih lama berada di sekolah.

Di sisi lain, sebagian pihak yang kontra, menolak wacana sekolah seharian penuh karena akan menambah intensitas waktu sehingga menyebabkan siswa akan merasa kelelahan dan waktu penambahan ini menjadi tidak efektif. Selain itu, faktor kesiapan sarana prasarana serta pengalaman pendidik yang minim juga turut menjadi pangkal penolakan wacana tersebut.

Polemik ini pun juga mengundang wakil presiden Jusuf Kalla angkat bicara, ia menyebutkan rencana tersebut akan dievaluasi ulang, agar penerapan sistem baru dalam dunia pendidikan benar-benar tepat sasaran dan bukan hanya sebagai keputusan yang terkesan dipaksakan.

Terlepas dari pro dan kontra nasional tersebut, bagi provinsi Aceh hal ini tidaklah menjadi masalah. Drs. Syaifuddin Razali, M.Pd, Kepala dinas pendidikan dan Pengajaran Kota Langsa, dalam seminar sehari di IAIN Langsa menegaskan bahwa polemik *full day school* tidak terjadi di Aceh khususnya Kota Langsa. Masyarakat tidak mempermasalahkan dengan program FDS, begitu juga dengan lembaga-lembaga pendidikan. Justru hal ini, semakin memperkaya alternatif pilihan sekolah yang ada di Kota Langsa.

B. Mengenal SMP IT Muhammadiyah Langsa

SMPS Muhammadiyah Langsa beralamat di Jalan W.R Supratman No.7 Kecamatan Langsa Kota. Sekolah ini tepat berada di lingkungan pusat Kota Langsa yang berdampingan dengan pendopo Kota Langsa dan Kantor Jaksa Kota Langsa, sehingga tentu saja sekolah ini memiliki akses jalan masuk yang sangat mudah.

SMPS Muhammadiyah Langsa merupakan bagian dari yayasan Muhammadiyah. Didalamnya terdapat Tempat Penitipan Anak (TPA), SD Muhammadiyah, SMPS Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah.

Menurut kepala sekolah, Ishaq, dulunya tahun 1947 s.d 1975 SMP Muhammadiyah ini sangatlah terkenal, ditandai dengan banyaknya alumni sekolah ini yang menjadi pejabat, pengusaha dan sebagainya. Akan tetapi mulai 1975 - akhir 2015 sekolah ini terus merosot bahkan dianggap sebagai “sekolah yang terbuang”. Semua persepsi buruk melekat pada sekolah ini.

Mengatasi masalah yang telah berurat berakar ini, maka Pak Ishaq, yang dalam Organisasi Muhammadiyah berposisi sebagai sekretaris mencoba mengubah sistem pembelajaran menjadi model FDS. Pada tahun ajaran baru 2015-2017 SMPS Muhammadiyah Langsa membuat sistem baru dengan

menerapkan program *Full Day School*. Sekolah berganti nama menjadi SMP Islam Terpadu (IT) Muhammadiyah Langsa Islamic *Full Day School*, walaupun memang perubahan ini belum diikuti dengan perubahan status lembaga yang disahkan oleh Diknas Pendidikan, hanya pihak internal sendiri yang masih mengetahuinya

SMPS ini mempunyai Visi: “Santun dalam perilaku prima dalam belajar”. Untuk mencapai visi tersebut pihak sekolah telah menyusun beberapa misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- b. Belajar dan bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh
- c. Santun terhadap guru, orang tua, sesama, lingkungan
- d. Menjalin kerja sama yang harmonis antar sesama warga sekolah

C. Selayang Pandang *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris yang bermakna sekolah sehari penuh (John M. Echols & Hassan Shadily, 1996). *Full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan Sabtu diisi dengan relaksasi atau kreativitas.

Karakteristik mendasar dalam model *Full day school* yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk siswa yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik. Sekolah yang menerapkan pembelajaran *Full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.

Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aep Saifuddin bahwa dengan *full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah. Kemudian menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori *minded* tetapi aplikasi ilmu.¹

¹ Skripsi Muhammad Seli, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Full Day School Di Sekolah Alam Bilingual Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru Malang*. 2009, hal. 62-63.

Agar semua terakomodir, maka kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa. Jadi tujuan pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

Potret Pelaksanaan FDS di SMP IT Muhammadiyah Langsa

Menyadari ketertinggalan sekolah, maka inisiator muda organisasi Muhammadiyah, Ishak, bersegera berinisiasi untuk mengubah sistem pembelajaran SMP Muhammadiyah menjadi sistem *full day school*. Sistem ini dianggap lebih baik karena dianggap dapat membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah dalam atmosfer akademik.

Pembentukan karakter melalui pendisiplinan, pembiasaan dan suri tauladan menjadi prioritas utama lembaga pendidikan ini. Manajerial sekolah selalu berusaha seoptimal mungkin mengorganisasikan program sesuai waktu perencanaan. Siswa disugahi contoh tauladan dalam setiap aktifitas baik jadwal masuk, pakaian, etika bahkan kompetensi guru itu sendiri, sehingga siswa benar-benar merasa nyaman dengan berbagai ketentuan yang ditetapkan pihak sekolah.

a. Jadwal Belajar

No.	Jam	Kegiatan	Lokasi
1	07.30 – 09.30	Ziyadah & Muraja'ah	Mesjid
2	09.30 – 09.45	Shalat Dhuha	Mesjid
3	09.45 – 10.00	Istirahat	Kelas, mesjid & halaman
4	10.00 – 12.20	PBM	Kelas
5	12.20 - 12.35	Muraja'ah/Ziyadah	mesjid
6	12.35 – 12.45	Shalat Dhuhur	Mesjid
7	12.45 – 13.00	Muraja'ah/ziyadah	Mesjid
8	13.00 – 14.00	Makan +praktek bahasa	Ruang makan
9	14.00 – 15.30	PBM	Kelas
10	15.30 – 15.45	Muraja'ah/ziyadah	Mesjid
11	15.45 – 16.00	Shalat Ashar	Mesjid
12	16.00 – 16.30	PBM	Kelas
13	16.30	Pulang	Mesjid

Yuniati S.Pd.I menyatakan sebagai berikut:

"...strategi yang kita gunakan itu bervariasi, ada pembelajaran yang berpusat *indoor* maupun *outdoor*. Pembelajaran di sini tidak berpusat di dalam kelas terus saja tetapi kegiatan belajar tersebut bisa dilakukan di perpustakaan dan juga bisa di sekitar area sekolah sebagai sarana belajar kita, pernah saya ajak jalan-jalan di pinggir sungai sambil saya beri tugas mengarang saat pelajaran Bahasa Indonesia, para siswa sangat menikmatinya. Jadi dengan begitu membuat anak tidak bosan meskipun dengan pembelajaran yang sekian lama yaitu sampai jam 2 siang..."²

Sebagian besar waktunya digunakan untuk belajar tapi tidak kaku, menyenangkan bagi siswa yang bertujuan menggali potensi anak secara total, dan menitikberatkan pada situasi dan kondisi dimana anak didik dapat mengikuti proses belajar tapi juga bermain agar siswa tidak merasa terbebani dan bosan berada di sekolah. Karena *full day school* memiliki banyak strategi dan metode pembelajaran dimana proses belajar tidak selalu dilakukan di kelas akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar yang diinginkan.

Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sistem *full day school* adalah salah satu strategi guru yang dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga motivasi siswa dalam belajar pun dapat meningkat. seperti yang dijelaskan oleh Uzer Usman bahwa:

Variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar - mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid. Sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan partisipasi.³

Dalam program *full day school* ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*.⁴ Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.

Sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain:

- a. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran (*objectivitas*) pendidikan

² Emi Yuniati, wawancara pada tanggal 12 juni 2013

³ Siti Avata Rizena P, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-SifatNabi*. (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 176

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2004) hal. 168

meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola *full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.

- b. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.
- c. Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi PAI yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.⁵

Namun demikian, sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain:

- a. Sistem *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.
- b. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.⁶

Muhaimin Baharudin menjelaskan ada berbagai alasan orang tua memilih *full day school* sebagai pendidikan anaknya, antara lain:⁷

- a. Banyaknya orangtua tunggal dan padatnya aktivitas orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berkaitan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah;
- b. Perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat (dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri) yang mempengaruhi pola pikir dan cara pandangnya;

⁵ Nor Hasan, *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No1, 2006), hal. 114-115

⁶ *Ibid.*, hal. 116

⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 223-224.

- c. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga jika tidak dicermati, maka dapat menjadi korban teknologi komunikasi.

Baharudin menyatakan bahwa konsep pengembangan dan inovasi pembelajaran sistem *full day school* didesain untuk mengembangkan kreativitas anak mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. *Full day school* memiliki keunggulan dan beberapa nilai plus diantaranya:⁸

- a. Anak memperoleh pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan;
- b. Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi;
- c. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah;
- d. Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.

Baharuddin menyatakan bahwa *full day school* juga memiliki kelebihan yang membuat para orang tua tidak khawatir dengan anaknya, yakni:⁹

- a. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama;
- b. Anak dididik oleh tenaga kependidikan yang terlatih dan profesional;
- c. Adanya perpustakaan yang nyaman dan representative sehingga membantu peningkatan prestasi belajar anak;
- d. Siswa mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa makan, doa-doa harian, dan lain-lain).

Alasan orang tua memasukkan anak pada SMP IT Muhammadiyah

Full day school merupakan salah satu alternatif mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun moral/akhlak. Orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full dayschool* menjadi pilihan.¹⁰

Pertama, meningkatnya jumlah orangtua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah

Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.

⁸ *Ibid*, hal. 225.

⁹ Nor Hasan, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No1, 2006), hal. 226.

¹⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, hal. 229-230.

Ketiga, perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Harapan Orang Tua terhadap SMP IT Muhammadiyah

Dengan diterapkannya sistem *full day school* diharapkan peserta didik dapat memperoleh:¹¹

- a. Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Pendidikan keIslaman (al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proposional
- c. Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi
- d. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
- e. Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis
- f. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah
- g. Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, shalat, mengaji al-Qur'an).

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang pelaksanaan *full day school* meliputi kurikulum, manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, sarana prasarana yang lengkap, dan tenaga pendidik yang berkualitas. Lingkungan sekolah yang kondusif, kompetensi manajerial kepala sekolah, adanya partisipasi orang tua juga mendukung dalam pelaksanaan *full day school*.

¹¹ Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal Pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung) hal. 204.

Faktor Penghambat *Full Day School*

Baharudin menyatakan bahwa sistem pembelajaran *full day school* memiliki faktor penghambat yaitu aspek sarana dan prasarana serta aspek guru. Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah dapat menghambat kemajuan sekolah, karena hakikatnya sarana dan prasarana merupakan bagian vital yang menunjang keberhasilan pendidikan. Guru mendampingi siswa selama sehari di sekolah dalam sistem pembelajaran *full day school*. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami perbedaan kemampuan dan karakter siswa. Guru juga dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi dan kerukunan kerja serta profesionalitas. Jika guru tidak memiliki hal tersebut, maka akan menghambat pengembangan sekolah.¹²

Addin Arsyadana menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan *full day school* adalah:¹³

- a. Strategi pembangunan pendidikan yang bersifat input oriented Strategi yang bersifat input oriented lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku, sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan, padahal hal tersebut hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.
- b. Pengelolaan pendidikan yang banyak diatur oleh pusat Pengelolaan pendidikan yang banyak diatur oleh pusat akan menyebabkan tidak terselenggaranya pendidikan secara optimal, mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan beragam, sehingga dibutuhkan kedinamisan dan kreativitas dalam melaksanakan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.
- c. Rendahnya partisipasi masyarakat
- a. Rendahnya partisipasi masyarakat akan menghambat proses pengembangan pendidikan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat *full day school* yakni keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kualitas guru dan partisipasi masyarakat. Strategi pembangunan pendidikan bersifat input oriented dan pengelolaannya yang banyak diatur oleh pusat juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan *full day school*.

¹² *Ibid*, hal. 232-233.

¹³ Addin Arsyadana. (2010). *Penerapan Sistem Full Day School sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI AL-QAMAR Nganjuk*. Diakses dari <http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110206.pdf>.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Bandung: Rineka Cipta, 1993.
- Arsyadana, Addin. (2010). *Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI AL-QAMAR Nganjuk*. Diakses dari <http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110206.pdf>.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Echols, John M. & Shadily, Hassan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Hasan, Nor, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*, Jurnal Pendidikan Tadris. Vol. 1 No.1, 2006.
- Hilalah, Nur. (2012). *Faktor Pendukung dan Penghambat Full Day School*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2246211-faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat/>.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2004.
- Rizena P., Siti Avata, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Romli, Moch, “*Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*”, dalam [digilib.unisby.ac.id/9415/5/ bab 2.pdf](http://digilib.unisby.ac.id/9415/5/bab%202.pdf)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Seli, Muhammad, *Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Full Day School Di Sekolah Alam Bilingual Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru Malang*, Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009.
- Sholikhah, Siti Nur Hidayatus, *Penerapan Sistem Full Day School Dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*, Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012.
- Sujianto, Agus Eko, *Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Ta'allim. Vol. 28 No. 2, Nopember 2005

Tulungagung.

Sururi, Imam, *Penerapan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*, Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012.